

PERKEMBANGAN MODEL SEPATU DI ROMAWI PADA ABAD KE-1 MASEHI

Oleh
Suciati, S.Pd., M.Ds
Prodi Pendidikan Tata Busana JPKK FPTK UPI

1. Kajian Historis Terhadap Obyek Desain

Seperti dikutip dari pengantar metode-metode tinjauan desain (30:2001) kajian historis dapat dilakukan berdasarkan penggalan waktu yang dinilai sebagai suatu momentum penting peristiwa tertentu yang didasari dinamika budaya atau peradaban selanjutnya, ataupun berdasar kepada falsafah yang amat berpengaruh pada periode tertentu atau merupakan penggalan hal terpenting yang amat berpengaruh terhadap perubahan dikemudian hari. Kajian historis desain merupakan pengamatan terhadap sejarah satu obyek secara kritis untuk kemudian dapat memberikan masukan, koreksi analisis atau mendeskripsikan penggalan sejarah tertentu yang bermakna bagi kajian ilmu desain. Dalam kesempatan ini penulis akan mencoba melakukan kajian historis terhadap bentuk alas kaki yaitu sepatu.

2. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terhadap alas kaki sangat dipengaruhi oleh perilaku dan lingkungan hidup, pengaruh budaya asing yang mempengaruhi dan pengaruh mode yang bersifat temporer.

Alas kaki dan penutup kaki lazimnya terbuat dari kulit, terdiri dari bagian bawah (telapak sepatu atau sol), dan bagian atas sebagai penutup kaki. Sepatu merupakan perkembangan dari sandal. Sandal mungkin merupakan bentuk tertua alas kaki, yang dikenal sejak jaman Mesir, Yunani dan Romawi kuno.

Sepatu digunakan pada umumnya berfungsi sebagai pelindung kaki saat berjalan dan pelindung dari berbagai kemungkinan seperti telapak kaki terluka, terkotori, terluka, cedera dan terutama melindungi kaki agar nyaman saat berjalan.

Sejalan dengan perkembangan jaman, perubahan budaya penggunaan sepatu tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan tetapi sudah menjadi tuntutan mode, sehingga pada akhirnya muncul berbagai desain sepatu dari jaman ke jaman.

3. Perkembangan Sepatu

Manusia pertama kali melindungi kaki dengan cara mempergunakan daun dan rumput yang berukuran besar sebagai alas kaki yang diikat dengan tumbuhan merambat secara melingkar di sekeliling kaki.

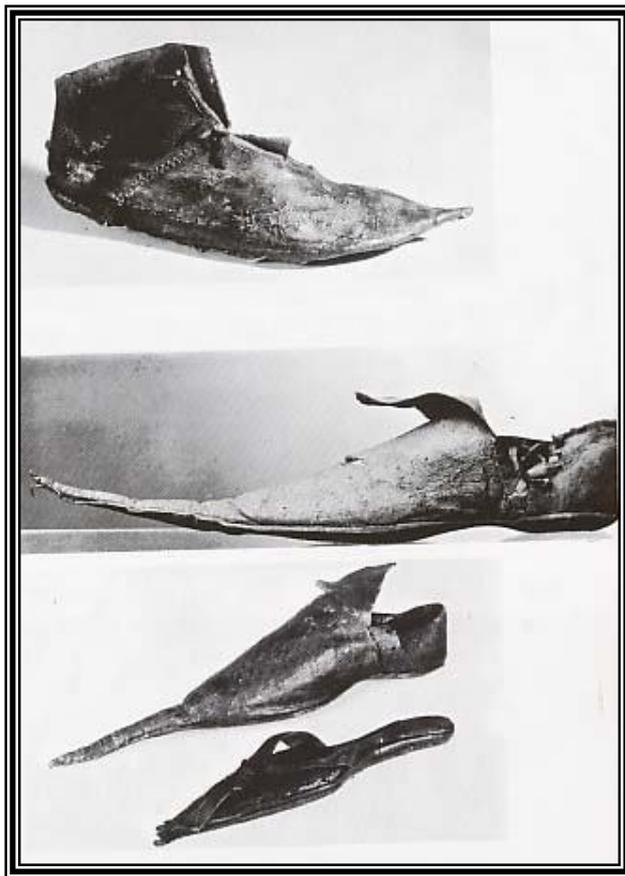
Di negara-negara panas, cara ini berkembang menjadi sandal yang dibuat dari daum palem yang ditenun, rumput atau serat tanaman lain yang dikaitkan ke kaki dengan cara dijepit oleh jari kaki, selain itu penggunaan bahan baku alas kaki berkembang mempergunakan kulit binatang terutama di negara beriklim dingin.

Menurut sejarah Mesir, alas kaki yang pertama digunakan adalah sandal oleh orang Sumeria yaitu **Naram Sin** tahun 2500 SM pada masa kejayaan **Stele**. Alas kaki tersebut terbuat dari tanah liat sekitar tahun 3000 SM. Bentuk ujung depan melengkung ke atas, model ini dipergunakan oleh raja. Pada masa ini alas kaki telah berkembang menjadi bagian dari keserasian berbusana pada acara formal.

Abad 12 sampai 14, di Eropa sepatu dari kulit telah berkembang. Modelnya berupa boot pendek yang disebut **Estvaux**. Pemakaian boot pendek dilengkapi dengan kaos kaki sehingga kaki lebih terlindungi. model ini berkembang karena tahun 1320 Masehi pembuatan sepatu mulai dijahit karena ditemukannya mesin jahit. Pada masa ini ukuran panjang jari kaki sepatu menentukan status sosial di masyarakat.



Model sepatu yang ditemukan di Azerbaijan antar abad 13-14 Masehi

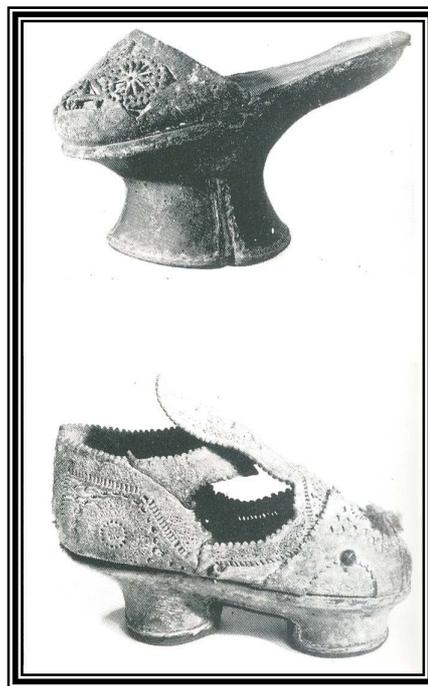


Sepatu model Poulaines pada abad 14-16 Masehi

Abad ke-15 model sepatu mengalami perkembangan. Tahun 1500 berkembang model sepatu dengan bentuk ujung jari tumpul. Tahun 1570 berkembang model sepatu dengan tali-tali renda mulai dari ujung lidah sepatu dengan tinggi tumit sepatu 2-3 inci. Tahun 1590 berkembang model sepatu dengan bentuk ujung jari melingkar.



Sepatu model Eschapin dan sepatu model Escolleter abad 15 Masehi

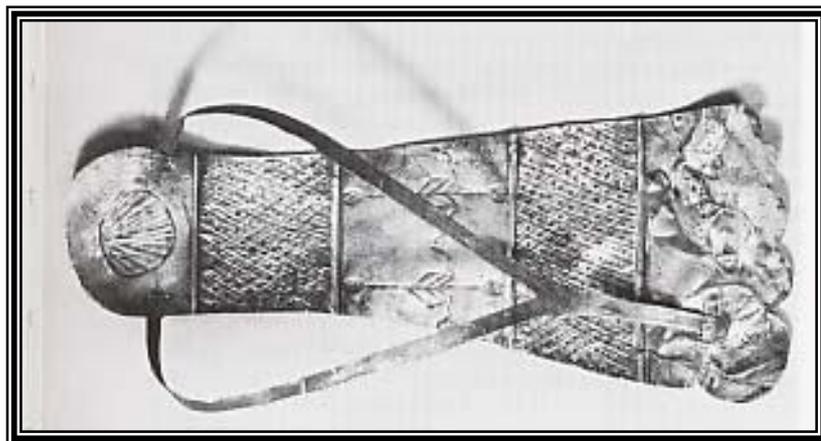


Sepatu model Venetian pada abad 16 Masehi

Abad 17, pria memakai sepatu dengan bentuk ujung jari persegi atau melengkung seperti kubah. Tahun 1660 mulai ditemukan gesper untuk mengikat sepatu sehingga sepatu dengan tali renda berubah mempergunakan gesper.



Industri sepatu abad 17 Masehi



Model sandal dari bahan perak pada abad 16 Masehi



Sepatu dengan aplikasi dekorasi bahan renda dari Prancis pada abad 17 Masehi

Abad 18, wanita memakai sepatu dengan hiasan bordir berwarna metalik dengan tumit tinggi yang dihiasi pula dengan pita dan gesper serta bentuk ujung kaki runcing. Sepatu laki-laki terbuat dari kulit hitam dengan tumit rendah. Tahun 1760 bentuk tumit pada sepatu laki-laki menjadi ramping. Akhir abad 18, tumit sepatu wanita menjadi lebih rendah bahkan tak bertumit dengan bentuk ujung jari oval yang sempit atau persegi. Sepatu wanita saat ini berkembang pula pemakaian pita satin dan bahan sepatu dari sutera.

Abad 19, laki-laki dan wanita pada umumnya memakai sepatu boot. Model sepatu boot yang terkenal adalah **Blutcher**. Bahan untuk sepatu menjadi beragam seperti satin, sutera, kulit binatang dan bahan lain yang dipres. Model sepatu untuk pria berenda di bagian depan dengan bentuk ujung kaki lebar.



Model sepatu untuk laki-laki dengan hiasan bordir dan warna perak pada akhir abad 19 Masehi

Abad 20, muncul desainer-desainer sepatu. Akibatnya banyak berbagai model sepatu untuk berbagai kesempatan pemakaian. Tahun 1920-1930 orang cenderung memakai sepatu dengan dua warna. Tahun 1940 berkembang sepatu serba guna. tahun 1950-1970 dikenal sepatu dengan merek **Brothel Creeper**, **Winkle Pickers**, **Stilleteo** dan **Palt Form Soles**. Desainer sepatu yang terkenal di antaranya **Patrick Cox**, **Red or Dead**, **Emma Hope** dan **Jeffrey West**.



Model sepatu wanita dengan tumit tinggi, hiasan sepatu mempergunakan satun, bordir, payet dan mute

4. Perkembangan Sepatu di Romawi pada Abad ke-1 Masehi

Bangsa Romawi merupakan gabungan berbagai bangsa latin termasuk ras Indo Eropa yang pada tahun 509 sebelum Masehi bersatu memusnahkan raja Etruria dan membentuk bangsa baru yaitu bangsa Romawi. Bangsa Romawi merupakan bangsa yang hidup praktis, giat melaksanakan pembangunan, sigap dalam bermanajemen, siap dengan rancangan pembangunan di segala bidang, menegakkan hukum serta berstrategi di medan perang.

Mereka menyadari bahwa pada umumnya tidak berbakat seni dan kurang canggih memperdalam dunia sains, maka diterapkannya bakat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini meniru dari Hellas Yunani. Hellenisme sangat berkembang di Romawi, perpaduan kebudayaan Yunani dan unsur kebudayaan bangsa Romawi termasuk perkembangan arsitektur Yunani berkembang di Romawi.

Pada masa ini bangsa Romawi giat berperang untuk menunjukkan jatid dirinya menaklukkan wilayah lain. Pertama mereka menaklukkan jazirah Apenia. Koloni Yunani di jazirah ini adalah Graecia. Kemudian disusul dengan beberapa peperangan lain untuk memperluas wilayah. Kisah kepahlawanan pada masa ini sangat berkembang. Sekitar tahun 190 sebelum Masehi, Roma merupakan satu negara adu kuasa yang memerintah keseluruhan daerah sekitar Mediterania.

Pada mulanya Roma menjalankan sistem Republik, di mana hanya keluarga kaya atau kaum Patricia yang diperkenankan memiliki dan menunjuk dua tokoh di antara mereka untuk dijadikan Konsul. Kedua konsul itu berkuasa penuh menjalankan kebijakan pemerintah.

Masyarakat yang tidak tergolong kaum Patricia disebut Plebeia, termasuk di dalamnya kaum rakyat jelata, buruh, tani dan pengusaha kecil. Plebeia kemudian membentuk majelis rakyat yang disebut Tribun. Lambat laun anggota Plebeia menjadi kaya dan membaaur dengan kaum Patricia membentuk kelas sosial baru yaitu Mobile.

Kaum Mobile kemudian menjalankan pemerintahan kekuasaan Republik. Berhasilnya kekuatan Romawi menaklukkan berbagai daerah dan negara lain menyebabkan para panglima perang, para jenderal menjadi semakin kuat dan berkuasa sehingga pada akhirnya merekalah yang memegang pemerintahan.

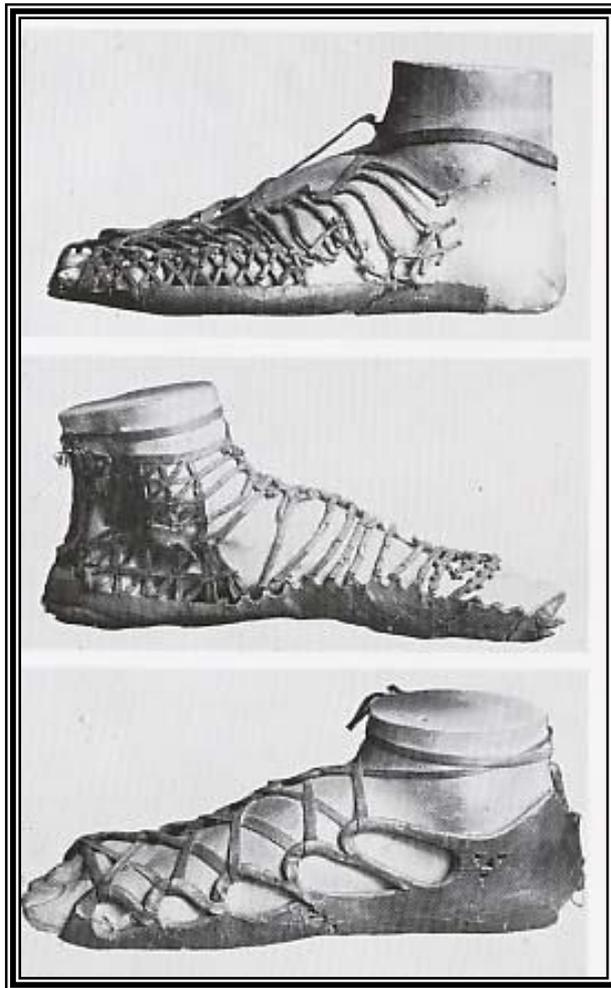
Panglima perang yang terkenal adalah Julius Caesar yang berhasil mendaki pegunungan Alpen, menaklukkan Gallia atau Perancis, menyeberang ke Britania atau Inggris dan menetakannya sebagai milik Roma. Kemudian memerangi musuh di Mesir dan Macedonia. Ucapannya yang terkenal adalah Vini, Vidi, Vici, serta percintaannya yang terkenal dengan Cleopatra. Panglima lain yang terkenal adalah Marcus Antonius dan Oktavianus.

Pada masa ini fashion di Roma berkembang mirip kostum Hellas. Khususnya desain sepatu dipengaruhi oleh keadaan suasana peperangan dan perkembangan Hellenisme. Desain sepatu pada masa ini mengadaptasi gaya Athenia. Sudah ada perbedaan antara bentuk sepatu untuk kaki bagian kanan dan kaki bagian kiri. Bentuk-bentuk sepatu menunjukkan kelas sosial di masyarakat.

Model sepatu yang paling primitif dan umum adalah **Carbatina**, terbuat dari tali yang dililitkan seputar kaki dan dibuat kerancang di atasnya. Model **Calceus** dipakai oleh laki-laki. Model ini untuk wanita apabila ke luar rumah bertumit rendah dan terbuat dari kulit dan talikulit yang disilangkan pada bagian atasnya. Calceus khusus untuk para bangsawan. Sepatu model Calceus untuk para senat berwarna hitam kemudian disepakati menjadi putih. Untuk kaisar adalah model sepatu **Muleus**, berbentuk tinggi, bercelah disamping dan pas pada kaki serta bagian lidahnya disertai untaian tali. Model lain yang berkembang adalah sepatu dengan model **Gallicae**. Sepatu untuk kaisar terbuat dari bahan mewah.

Sepatu yang baik pada masa ini adalah yang menjangkau betis dan panjang yang disebut **Pero**. Pero terbuat dari akar dan bahan-bahan alam. Perkembangan dari model Pero adalah Campagus yang dapat dipakai oleh kalangan masyarakat luas.

Di dalam rumah orang Romawi menggunakan sandal yang disebut **Solea** atau **Crepida**, pemakiannya dikaitkan dengan tali sampai ke tas telapak kaki. Ada pula model sandal **Calceoli** semacam selop yang dipenuhi hiasan. Alas kaki wanita umumnya berwarna hijau, kuning dan putih.



Berbagai model sepatu di Romawi pada abad ke-1Masehi



Sandal Model Solea

5. Simpulan

- a. Kajian historis dapat mengungkapkan bentuk dan rupa obyek desain dari masa ke masa.
- b. Kajian historis merupakan sumber ide kreatifitas bagi desainer dalam membuat karya selanjutnya.
- c. Desainer Fashion khususnya perlu pengetahuan mengenai tata busana dari berbagai periode kebudayaan umat manusia untuk berbagai keperluan pekerjaan seperti pada teater, televisi dan film.
- d. Kajian historis dapat memperluas wawasan untuk memproyeksikan diri desainer dalam alur sejarah mode masa kini dan masa depan.
- e. Tata busana termasuk perkembangan sepatu di Romawi merupakan salah satu bentuk dasar busana bagi perkembangan bentuk-bentuk busana selanjutnya di berbagai negara yang keberadaannya dan perkembangannya merupakan pengaruh Hellenisme dari bangsa Yunani.
- f. Penggunaan sepatu tergantung pada jenis tempat tinggal dan kedudukan pemakai sehingga sepatu dapat pula sebagai simbol identitas pemakai.
- g. Kini penggunaan sepatu lebih ditekankan pada fungsinya menurut bentuk, jenis dan usia pemakai.

6. Daftar Pustaka

- Achjadi, Judi, *Indonesian Women's Costumes*, Djambatan, Jakarta, 1986.
- Arifah, **Teori Busana**, Yapemdo, Bandung, 2003.
- Daradjatun, Nunun, **Inspirasi Mode Indonesia**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Boucher, Francois, *20.000 Years of Fashion – The History of Costume and Personal Adornment*, New York A Times Mirror Company, 1987.
- M. Sood, Roosmy, **Hubungan Bentuk-bentuk Dasar Busana dengan Busana Tradisional Indonesia**, Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Jakarta :1979.
- Sachari, Agus, **Pengantar Metoda-Metoda Tinjauan Desain**, FSRD ITB, 2001.
- Soedarsono, R.M., dkk, **Indonesia Indah “Busana Tradisional Indonesia “ Bagian 10**. Jakarta. Yayasan Harapan Kita / BP 3 TMIL.